

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang termasuk dalam family *rubiaceae* dan genus *coffea*. Tanaman kopi termasuk jenis tanaman tahunan. Hidupnya mampu mencapai puluhan tahun tergantung cara perawatan dan pengelolannya. Tanaman kopi sangat banyak jenisnya, bisa mencapai ribuan. Namun yang banyak dibudidayakan hanya empat jenis saja yakni arabika, robusta, liberika, dan excelsa. Masing masing tersebut memiliki sifat yang berbeda beda. (P.C. Kahono, 2018)

Penanaman kopi di Indonesia dilakukan oleh perkebunan besar dan perkebunan rakyat, namun dominasi tanaman kopi dikuasai oleh perkebunan rakyat. Pada tahun 2019 total luas pertanaman kopi mencapai 1.243.441 ha dimana 95,40% diusahakan oleh perkebunan rakyat sisanya dilakukan penanaman kopi oleh perkebunan besar milik swasta atau negara (Dewi dan Hasiholon, 2020). Salah satu masalah pada budidaya kopi yang dilakukan perkebunan rakyat adalah belum digunakannya bibit unggul sesuai dengan agroklimat tempat dikembangkan kopi.

Perbanyakan tanaman kopi dapat dilakukan dengan dua cara perbanyakan yaitu perbanyakan secara vegetatif dan generatif. Pada perbanyakan kopi robusta tidak disarankan menggunakan perbanyakan secara generatif karena akan membentuk populasi baru (Dani, dkk, 2015). Perbanyakan tanaman kopi robusta dapat dilakukan secara vegetatif. Perbanyakan secara vegetatif memiliki berbagai keuntungan antara lain, lebih cepat berbuah, sifat turunan sama dengan induk sehingga keunggulan sifat induk dapat dipertahankan. Perbanyakan secara vegetatif dapat dilakukan dengan cara stek. Stek merupakan perbanyakan tanaman dengan menumbuhkan potongan/bagian tanaman seperti akar, batang, atau pucuk sehingga menjadi tanaman baru. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan stek adalah sumber bahan stek dan perlakuan bahan stek (Kurniawan dkk., 2018)

Perbanyakan bahan tanam melalui stek memiliki teknik stek yang berbeda, yaitu teknik stek ruas dan stek belah. Kedua teknik ini sudah sering dilakukan

oleh petani dan perusahaan perkebunan penghasil kopi robusta. Bahan dari stek ruas ini biasanya menggunakan cabang primer yang tumbuhnya keatas dan bahan dari stek belah itu sendiri berupa bahan dari stek ruas yang dibelah menjadi dua bagian. Perbanyak dengan menggunakan teknik stek ruas umumnya telah banyak dilakukan dan perlu adanya suatu inovasi dalam perbanyak secara stek yaitu dengan menggunakan teknik stek belah. Stek belah merupakan teknik stek ruas yang dibelah menjadi dua bagian. Teknik stek belah ini sama halnya dengan stek ruas hanya saja teknik pengaplikasiannya yang berbeda selain itu manfaat yang diperoleh dapat menghemat bahan stek. Penggunaan teknik stek ruas hanya dapat menghasilkan satu bibit stek kopi maka dengan penggunaan teknik stek belah bisa menghasilkan lebih dari satu bibit stek kopi robusta (Tustiyani, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana pengaruh perbedaan bahan Stek Ruas Dan Stek Belah Terhadap keberhasilan tumbuh Bibit Stek Kopi Robusta (*Coffea Canephora* L.) Klon Bp 308?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan bahan Stek Ruas Dan Stek Belah Terhadap keberhasilan tumbuh Bibit Stek Kopi Robusta (*Coffea Canephora* L.) Klon Bp 308

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaksana maupun bagi masyarakat. Manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi Pelaksana

Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam mengetahui pengaruh perbedaan bahan Stek Ruas Dan Stek Belah Terhadap keberhasilan tumbuh Bibit Stek Kopi Robusta (*Coffea Canephora* L.) Klon Bp 308

b. Bagi Masyarakat

Memberikan suatu informasi dan inovasi kepada masyarakat atau petani kopi tentang penggunaan teknik stek belah